

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



**TRISNA LABARO
1410321105**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi S1 Akuntansi

**TRISNA LABARO
1410321105**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

TRISNA LABARO
1410321105

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, September 2018

Pembimbing



Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

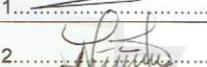
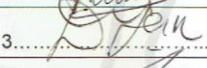
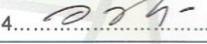
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun dan diajukan oleh

TRISNA LABARO
1410321105

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 14 September 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1..... 
2	Nurbayani, S.E., M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Andi Dian Novianti, S.ST., M.Si	Anggota	3..... 
4	Dr.Ir. Mujahid, S.E., MM	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : TRISNA LABARO
NIM : 1410321105
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 September 2018

Yang membuat pernyataan,


TRISNA LABARO

PRAKATA

Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar. Selain itu, penyusunan skripsi ini ternyata banyak memberikan manfaat kepada penulis baik dari segi akademi maupun untuk pengalaman yang tidak dapat penulis temukan saat berada di bangku kuliah.

Dari hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Bernard Labaro dan Ibunda tercinta Hatiria Maita, Kakak penulis Yeprison Labaro S.pd., M.M atas limpahan kasih sayang, Do'a, dan dukungannya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak pembimbing skripsi Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,CA yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak lain juga, oleh sebab itu dengan rasa hormat penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar.

2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E.,M.si Selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar dan seluruh staf Univesitas Fajar Makassar yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat, bimbingan, motivasi, nasehat, serta pelayanan terbaiknya.
6. Keluarga besar Akuntansi S1 angkatan 2014 yang menjadi saksi perjuangan penulis berproses menjadi yang lebih baik seperti sekarang ini. Sahabat penulis Irma Yulianti Rusly, Aulia R Suryatna, Anita, Aprialisda, Agustina Panggalo dan Safina Saleh sebagai teman berbagi suka dan duka selama penulis menjalani kehidupan perkuliahan.
7. Serta semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini, karenanya kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi berkat bagi siapa saja yang membacanya semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, 11 Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Trisna Labaro
Muh. Ridwan Hasanuddin**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai alat analisis yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan industri rokok yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2017 yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini berdasarkan likuiditas menunjukkan PT Gudang Garam dan PT Bentoel International Investama baik sedangkan PT HM Sampoerna dan PT Wismilak Inti Makmur kurang baik. Solvabilitas memiliki kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas menunjukkan PT HM Sampoerna baik sedangkan PT Gudang Garam, PT Bentoel International Investama dan PT Wismilak Inti Makmur kurang baik. Aktivitas menunjukkan PT Gudang Garam, PT HM Sampoerna, dan PT Bentoel International Investama baik, sedangkan PT Wismilak Inti Makmur kurang baik.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Financial Performance Analysis of Cigarette Industry Companies Registered in Indonesia Stock Exchange (IDX)

**Trisna Labaro
Muh. Ridwan Hasanuddin**

This research design is quantitative descriptive which aimed to find out and to analyze the cigarette industry companies which registered in IDX in the period of 2015-2017.

This study used secondary data as an analytical tool which sourced from financial reports published by tobacco industry companies that have been registered in IDX in the year of 2015-2017 which consists of balance sheets and income statements and used financial ratios to assess the companies financial performance.

The results of this study which based on liquidity showed that PT Gudang Garam and PT Bentoel International Investama were favorable while PT HM Sampoerna and PT Wismilak Inti Makmur were deficient. The solvency has a good financial performance. The profitability showed PT HM Sampoerna was favorable while PT Gudang Garam, PT Bentoel International Investama and PT Wismilak Inti Makmur were deficient. The activities showed that PT Gudang Garam, PT HM Sampoerna, and PT Bentoel International Investama were favorable, mean while PT Wismilak Inti Makmur was deficient.

Keywords: *Financial Reports, Financial Ratio Analysis, Financial Performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.2. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.....	10
2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	13
2.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.3 Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	18
2.4 Kinerja Keuangan	21
2.5 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	23
2.6 Rasio Keuangan	25
2.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	25
2.8 Analisis Rasio Keuangan	26
2.9 Tinjauan Empirik	32
2.10 Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1. Jenis Data.....	37
3.4.2. Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Definisi Operasional.....	39
3.7 Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Hasil dan Pembahasan PT Gudang Garam Tbk	42
4.1.1. Rasio Keuangan.....	42
4.1.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Gudang Garam Tbk.....	49
4.2. Hasil dan Pembahasan PT HM Sampoerna Tbk	56
4.2.1. Rasio Keuangan.....	56
4.2.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT HM Sampoerna Tbk.....	64
4.3. Hasil dan Pembahasan PT Bentoel International Investama Tbk	70
4.3.1. Rasio Keuangan.....	70
4.3.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Bentoel International Investama Tbk.....	77
4.4. Hasil dan Pembahasan PT Wismilak Inti Makmur Tbk	84
4.4.1. Rasio Keuangan.....	84
4.4.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	91
BAB V PENUTUP.....	99
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Standar Industri	23
2.2. Tinjauan Empirik	32
3.1. Daftar Nama Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di BEI	36
3.2. Hasil <i>Porpositive Sampling</i> pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di BEI.....	37
4.1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PT Gudang Garam Tbk.....	42
4.2. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) PT Gudang Garam Tbk.....	43
4.3. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	44
4.4. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	45
4.5. <i>Net Profit Margin</i> PT Gudang Garam Tbk	46
4.6. <i>Return On Investmen</i> PT Gudang Garam Tbk	47
4.7. <i>Return On Equity</i> PT Gudang Garam Tbk.....	47
4.8. <i>Total Assets Turnover</i> PT Gudang Garam Tbk	48
4.9. <i>Fixed Assets Turnover</i> PT Gudang Garam Tbk	49
4.10. Kondisi Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk	51
4.11. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PT HM Sampoerna Tbk	57
4.12. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) PT HM Sampoerna Tbk	58
4.13. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT HM Sampoerna Tbk	59
4.14. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> PT HM Sampoerna Tbk	59
4.15. <i>Net Profit Margin</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	60
4.16. <i>Return On Investmen</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	61
4.17. <i>Return On Equity</i> PT HM Sampoerna Tbk	62
4.18. <i>Total Assets Turnover</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	63
4.19. <i>Fixed Assets Turnover</i> PT HM Sampoerna Tbk	63
4.20. Kondisi Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk.....	65
4.21. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PT Bentoel International Investama Tbk	70
4.22. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) PT Bentoel International Investama Tbk	71
4.23. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT Bentoel International Investama Tbk	72
4.24. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> PT Bentoel International Investama Tbk	73
4.25. <i>Net Profit Margin</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	74
4.26. <i>Return On Investmen</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	75
4.27. <i>Return On Equity</i> PT Bentoel International Investama Tbk	75

4.28. <i>Total Assets Turnover</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	76
4.29. <i>Fixed Assets Turnover</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	77
4.30. Kondisi Kinerja Keuangan PT Bentoel International Investama Tbk.....	79
4.31. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	84
4.32. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	85
4.33. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	86
4.34. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	87
4.35. <i>Net Profit Margin</i> PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	88
4.36. <i>Return On Investmen</i> PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	89
4.37. <i>Return On Equity</i> PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	89
4.38. <i>Total Assets Turnover</i> PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	90
4.39. <i>Fixed Assets Turnover</i> PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	91
4.40. Kondisi Kinerja Keuangan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.....	93
4.41. Kesimpulan Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di BEI.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Pendapatan Cukai Rokok	4
2.1. Kerangka Pemikiran.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini persaingan semakin ketat dan telah menjangkau berbagai aspek kehidupan. Dunia bisnis sebagai salah satu bagian di dalamnya juga mengalami hal yang sama. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan baik perusahaan nasional milik pemerintah, perusahaan nasional milik swasta maupun perusahaan swasta milik asing. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat menggunakan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, terutama dengan dimulainya era perdagangan bebas. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, maka perusahaan harus dapat mengembangkan strategi perusahaan yang tepat agar dapat bertahan dan memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dengan baik.

Peningkatan kinerja perusahaan harus dilakukan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Untuk menilai kinerja perusahaan tentunya dibutuhkan suatu informasi yang relevan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang tepat. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Dalam pengertian

sederhana, laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu menurut Kasmir (2016:7).

Masalah keuangan merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan, oleh karena itu analisis kinerja keuangan yang memadai sangat dibutuhkan dalam perusahaan. Kondisi keuangan akan mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2014:2), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan baik menggunakan aturan-aturan pelaksanaan laporan keuangan secara baik dan benar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyedia dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

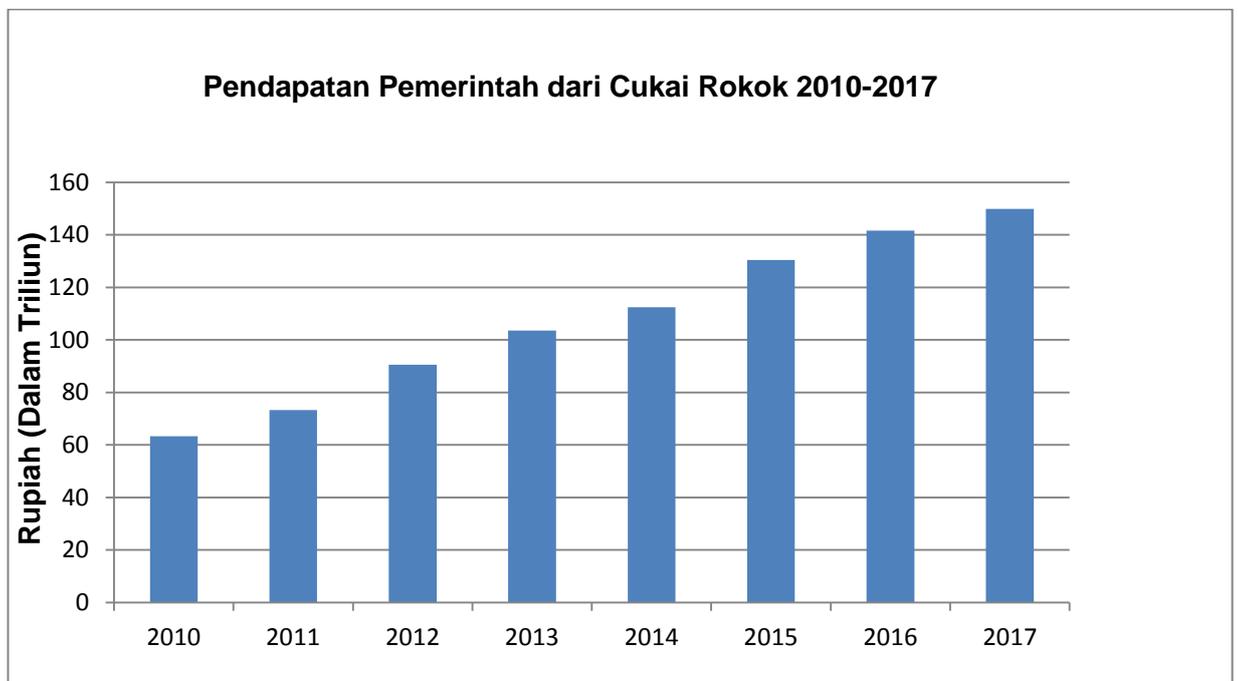
Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan adalah dengan adanya analisis laporan keuangan. Bernstein dalam Sjahrial dan Purba (2013:1) mengatakan bahwa "Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan". Salah satu cara yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio ini maka akan memberikan gambaran kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan yang sedang dianalisa. Analisis laporan keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah "rasio". Rasio memiliki pengertian alat yang digunakan

dalam menjelaskan hubungan dua macam data finansial. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, karena sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya (Fahmi : 2014). Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Ada empat rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut masih dalam kategori likuid atau tidak, sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut dalam mengelola piutang, persediaan dan total aktivasnya. Selain itu juga ada rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar utang dan ekuitas pada perusahaan tersebut, dan yang terakhir ada rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami kemajuan pesat. Perusahaan industri rokok merupakan salah satu perusahaan yang *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sektor industri manufaktur yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat. Perusahaan industri rokok ini selalu mempertahankan dan mengembangkan kinerjanya untuk memenuhi kepuasan konsumennya, serta untuk tetap bertahan demi kelangsungan hidup perusahaannya. Perkembangan industri rokok saat ini sangat pesat sehingga

mengakibatkan produk rokok tersebut membanjiri pasar, karena untuk zaman sekarang ini rokok bukan lagi sekedar barang dikonsumsi namun sudah menjadi kebutuhan. Walaupun perusahaan rokok merupakan salah satu yang mengiklankan produknya secara jujur yang dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan jiwa. Perusahaan yang bergerak pada industri rokok ini memiliki prospek yang sangat tinggi untuk dikembangkan dan memiliki investasi yang sangat baik, berbagai kontraversial di Indonesia bahwa perusahaan rokok dapat merusak kesehatan masyarakat namun kenyataannya perusahaan rokok mampu berkembang pesat dalam peningkatan laba perusahaannya setiap tahunnya. Perusahaan-perusahaan rokok *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga telah mampu menghasilkan pendapatan cukai yang cukup besar bagi Negara. Berikut ini adalah data pendapatan pemerintah dari cukai rokok dari tahun 2010-2017:

Grafik 1.1
Pendapatan Cukai Rokok



Sumber: databoks.katadata.co.id

Walaupun beberapa tahun belakangan ini, pemerintah memperketat peraturan tentang rokok, seperti pembatasan dalam beriklan, adanya pembatasan merokok ditempat-tempat umum, peringatan kesehatan pada setiap kemasannya berupa kalimat peringatan dan juga dilengkapi gambar dari bahaya rokok, pencantuman kadar nikotin dan tan dan kebijakan harga jual eceran dan tarif yang meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini merujuk dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Talebong, mengenai Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih kurang baik dikarenakan berada dibawah rata-rata standar industri. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suryani pada tahun 2014 mengenai Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT. XL axiata Tbk Tahun 2011-2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan adanya rasio profitabilitas yang kurang maksimal meskipun rasio likuiditas dan solvabilitas dalam keadaan lebih baik. Namun, pada penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti analisis kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul Skripsi “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang ditinjau dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas pada tahun 2015-2017”.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi sumber referensi terutama yang terkait dengan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan kepada para pengguna dalam pengembangan ilmu akuntansi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan terhadap penilaian analisis keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi perusahaan tentang analisis laporan keuangan sebagai penilaian keuangan yang dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan juga dapat dipergunakan sebagai bahan referensi maupun bahan teori pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

PSAK No 1 (2015) tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi, kuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan item serupa yang dapat termasuk dalam laporan keuangan atau laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Lebih lanjut Munafir mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial Fahmi (2014).

Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2016) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2. Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan

Fahmi (2014:30) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

2. Investor

Investor di sini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

3. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan.

4. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar.

5. Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal)

Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia.

6. *Underwriter*

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

7. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

8. Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

9. Lembaga Penilai

Lembaga penilai di sini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing.

10. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang Dan Industri), IKAPI (Ikatan Penerbitan Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainnya.

11. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat dijadikan barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

12. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan.

13. Pemda (Pemerintah Daerah)

Pemerintah daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (Peraturan Daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek.

14. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

15. Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi suatu Negara, dimana misalnya Negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.

16. Organisasi Internasional

Organisasi internasional di sini seperti IMF (*Internasional Monetary Fund*), WB (*World Bank*), ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB, dan

lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru.

2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Subramanyam dan Wild (2014:24) yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Di bagian bawah, laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Agar dapat mengukur perubahan ekuitas dengan tepat, memerlukan definisi laba yang sedikit berbeda, yang disebut pendapatan *komprensif* (*comprehensive income*).

Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya. Laba kotor (*gross profit*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya. Indikator ini tidak relevan khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi, dimana biaya produk hanyalah bagian kecil dari total biaya. Laba operasi (*earning from operations*) merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak. Laba sebelum pajak (*earnings before taxes*), sebagaimana namanya, merupakan laba dari

operasi berjalan sebelum cadangan untu pajak penghasilan. Laba dari operasi berjalan (*earnings from continuing operation*) merupakan laba dari beban bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut *juga laba sebelum pos-pos biasa (earnings before extraordinary items) dan operasi dalam penghentian (discontinued operations)*.

Laba ditentukan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dalam akuntansi. Dalam akuntansi akrual, pendapatan diakui saat perusahaan menjual barang atau menyerahkan jasa, terlepas dari saat diterimanya kas. Sama halnya, beban dipadankan dengan pendapatan yang diakui tersebut, terlepas dari saat pembayaran kas.

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Persamaan akuntansi merupakan dasar sistem akuntansi: $Aset = Kewajiban + Ekuitas$. Sisi kiri persamaan ini terkait dengan sumberdaya yang dikendalikan oleh perusahaan, atau asset. Sumber daya ini merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba di masa depan melalui aktivitas operasi. Untuk menjalankan aktivitas operasi, perusahaan membutuhkan pendanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas asset. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham (*shareholders'equity*) merupakan total dari:

- a. Pendaan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik (modal kontribusi).
- b. Akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (saldo laba) sejak berdirinya perusahaan.

Dari sudut pandang pemilik atau pemegang saham, ekuitas mencerminkan klaim mereka atas asset perusahaan. Sebuah cara yang sedikit berbeda

untuk mendeskripsikan persamaan dasar akuntansi dalam kaitannya dengan sumber dan penggunaan dana. Sisi kanan merupakan sumber dana (baik dari kreditor atau pemegang saham, maupun yang hasil dari dalam perusahaan) dan sisi kiri merupakan penggunaan dana.

Aset dan kewajiban dipisahkan antara lancar dan tidak lancar. Aset lancar (*current asset*) diharapkan untuk terkonversi menjadi kas atau digunakan pada operasi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi, bergantung pada yang lebih panjang. Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan yang diharapkan terselesaikan dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, bergantung pada yang lebih panjang. Selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar disebut modal kerja (*working capital*).

3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan perubahan saldo laba, laba komprehensif, dan perubahan akun modal sering disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas pemegang saham. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas asset perusahaan. Laporan perubahan ekuitas yakni laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini disajikan setelah diketahui kondisi laba atau rugi perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yakni laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun dari sisi kas keluar. Laporan arus kas ini akan memberikan gambaran kepada pemakai kapan saatnya kondisi kas surplus dan kapan saatnya defisit. Begitu juga informasi tentang dari mana saja sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yakni bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Penjelasan tentang perkiraan per perkiraan seperti daftar pelanggan yang berhutang ke perusahaan, jenis-jenis persediaan dan daftar aktiva tetap serta rincian perkiraan lainnya disajikan pada catatan atas laporan keuangan ini.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Subrayaman dan Wild (2014) analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Bernstein dalam Sjahrial dan Purba (2013:1) mengatakan bahwa “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Kasmir (2016:66) laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti

sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

2.3. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur analisis mudah untuk dilakukan adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang digunakan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada,

dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang digunakan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu keperiode yang lain.

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain:
 - a. Angka-angka dalam rupiah.
 - b. Angka-angka dalam persentase.
 - c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
 - d. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam persentase.
2. Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui:
 - a. Presentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.
 - b. Struktur permodalan.
 - c. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis digunakan ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik pulang impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Amstron dan Baron, dan Bastian dalam Fahmi (2015) mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

1. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.
2. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.
3. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.

Sujarweni (2017:71) kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan

dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000) dikutip dalam Sujarweni (2017:71) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termaksud membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Standar industri untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Standar Industri

Keterangan	Standar Industri
1. Likuiditas	
<i>a. Current Ratio</i>	200%
<i>b. Quick Ratio</i>	100%
2. Solvabilitas	
<i>a. Total Debt to Equity Ratio</i>	100%
<i>b. Total Debt to Total Asset Ratio</i>	100%
3. Profitabilitas	
<i>a. Net Profit Margin</i>	5%
<i>b. Return on Investment</i>	5%
<i>c. Return on Equity</i>	20%
4. Aktivitas	
<i>a. Total Assets Turnover</i>	0,5x
<i>b. Fixed Assets Turnover</i>	1,5x

Sumber: Rhamadana, 2016.

2.5. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3) nilai kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Perusahaan bidang pertambangan yang memiliki manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lain. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung kondisi natural resort yang akan dieksploitasi dan berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Maka disini ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum

dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yaitu:

- a. *Times series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan,

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk

melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberika suatu input atau masukan beberapa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.6. Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio. Rasio memiliki pengertian alat yang digunakan dalam menjelaskan hubungan dua macam data finansial. Rasio keuangan adalah yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan.

Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

2.7. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang biasa diambil dengan di pergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai wujud untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran jumlah dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.8. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis keuangan yang sangat populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalah pahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. meskipun perhitungan rasio merupakan operasi aritmetika sederhana, interprestasinya lebih kompleks, (Subramanyam dan Wild, 2014:40).

Informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan dengan dua periode atau lanjut sehingga diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis rasio adalah cara analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan atas kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi. Dengan demikian analisis rasio menggambarkan hubungan diantara unsur laporan keuangan. Rasio yang menggambarkan hubungan diantara unsur

laporan keuangan. Rasio yang menggambarkan hubungan matematis antar kuantitas yang satu dengan kuantitas yang lain.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan yang mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode. Seiring berjalan waktu kelemahan yang terdapat perusahaan dapat segera diperbaiki sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis dapat dipergunakan untuk penyusunan rencana kebijakan di tahun mendatang. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas keuangan suatu perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa jenis rasio keuangan menurut Fahmi (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Fahmi (2015:121) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas terdiri dari :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kubutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2014:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik

dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

Menurut Jumingan (2006:124) *current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aset lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar *likuid* saja, tetapi harus harus memenuhi standar *likuiditas* tertentu sehingga tidak membahayakan liabilitas lainnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2008:143), semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Fahmi (2015:127) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang *extreme* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang

tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio leverage terdiri dari :

a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Total Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Modal Sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2008:164), semakin tinggi nilai ratio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan.

b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Total Debt to Total Asset Ratio adalah perolehan dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

$$\textit{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2008:164), semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Fahmi (2015:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas terdiri dari:

a. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*)

Fixed assets turn over adalah melihat sejauh mana akitiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\textit{Fixed Assets Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

b. Perputaran Total asset (*Total Assets Turn over*)

Total assets turn over adalah melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\textit{Total Assets Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Fahmi (2015:135) rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2008:208 rasio ini), semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan.

b. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Menurut Kasmir (2008:208), semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$$

Menurut Kasmir (2008:208), semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2.9. Tinjauan Empirik

**Tabel 2.2
Tinjauan Empirik**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Lusiana	Analisis	Analisis rasio	Secara keseluruhan

Talebong (2014)	Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2013	likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas	dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih kurang baik dikarenakan berada dibawah rata-rata standar industri.
Suryani (2014)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT. XL axiata Tbk Tahun 2011- 2013	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Dari secara keseluruhan Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan adanya rasio profitabilitas yang kurang maksimal meskipun rasio likuiditas dan solvabilitas dalam keadaan lebih baik.

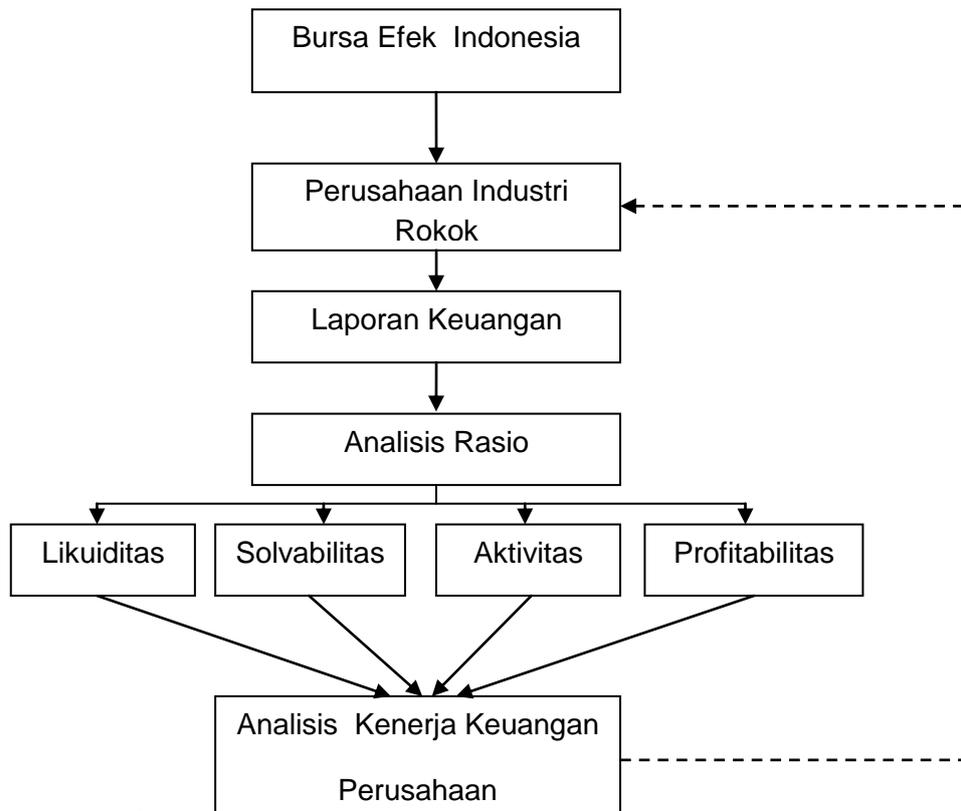
Sumber: Data diolah,2018

2.10. Kerangka Pemikiran

Sekarang dalam Sugiyono (2014:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan langsung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran yang dibuat akan memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan. Untuk lebih jelasnya, berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2011) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau, penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan data yang berbentuk angka atau pendekatan kualitatif berupa penggambaran keadaan secara naratif (kata-kata) apa adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id sebagai sumber data laporan keuangan tahun 2015-2017. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan juli 2018.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, populasi dari penelitian berjumlah 4 perusahaan. Adapun daftar perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
3.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
4.	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah), 2018

Dari populasi yang ada pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 4 perusahaan dan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 4 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017.
2. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2015-2017.
3. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti.

Berikut ini hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 3.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil *Purposive Sampling* pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017.	4
2.	Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2015-2017.	-
3.	Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti untuk periode 2015-2017.	-
	Total Sampel	4

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah), 2018

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

1. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat non angka seperti profil perusahaan dan struktur organisasi perusahaan dan informasi lainnya dari berbagai sumber, seperti studi pustaka atas literatur-literatur serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik seperti laporan keuangan, data harga saham, volume perdagangan, dan return saham perusahaan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan industri rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang di dapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan di *download* melalui situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan merupakan laporan keuangan tahun 2015-2017.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik bersifat dokumen atau laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara pengamatan tidak secara langsung terhadap objek yang diteliti, mengumpulkan data dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan yang diteliti, seperti neraca dan laporan laba/rugi yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi Kepustakaan yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan. Dalam penelitian ini penulisan mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.6. Definisi Operasional

Variabel yang diteliti perlu didefinisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kinerja keuangan yang dimaksud adalah gambaran hasil yang mampu diraih oleh perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Analisis keuangan diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
2. Rasio likuiditas adalah aspek yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat.
3. Rasio solvabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Terdiri dari *Total Debt to Equity Ratio* dan *Total Debt to Total Asset Ratio*.
4. Rasio aktivitas adalah aspek yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Terdiri dari *total assets turnover* dan *fixed assets turnover*.
5. Rasio profitabilitas adalah aspek yang menunjukkan keberhasilan keuntungan. Terdiri dari *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on investment*.

3.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini metode analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu analisis horizontal. Analisis horizontal merupakan analisis yang digunakan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2015-2017.

Melakukan perbandingan analisis laporan keuangan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dengan metode *times series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Menurut Fahmi (2015) keempat rumus analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

$$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

- b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

$$\textit{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

- b. Perputaran Total asset (*Total Assets Turnover*)

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

- a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Return on Investment* (ROI)

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Return on Equity* (ROE)

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan PT Gudang Garam Tbk

4.1.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio diantaranya rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dengan perhitungan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam artian setiap perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan rasio lancar PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.1
Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Gudang Garam Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) (%)
2015	42,568,431	24,045,086	177.03
2016	41,933,173	21,638,565	193.79
2017	43,764,490	22,611,042	193.56
Rata-rata Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)			188.12

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh rasio lancar sebesar 177,03%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 177,03% aset lancar perusahaan, tahun 2016 diperoleh rasio lancar sebesar 193,79%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 193,79% aset lancar perusahaan. Pada tahun 2017 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 193,56% yang berarti Rp 1 liabilitas jangka pendek akan dijamin dengan 193,56% aset lancar perusahaan, rata – rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 188,12%.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio ini merupakan pembagian antara jumlah aset lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut ini disajikan perhitungan rasio cepat PT. Gudang Garam Tbk dari 2015-2017:

Tabel 4.2
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Gudang Garam Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Persediaan (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Cepat (<i>quick Ratio</i>) (%)
2015	42,568,431	37,255,928	24,045,086	22
2016	41,933,173	37,545,222	21,638,565	20
2017	43,764,490	37,920,289	22,611,042	25
Rata-rata Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)				22

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh hasil perhitungan rasio cepat sebesar 22%, tahun 2016 sebesar 20%, dan untuk tahun 2017 hasil perhitungan rasio cepatnya sebesar 25% dan rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 22%.

2. Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *total debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk selama tahun 2015-2017:

Tabel 4.3
***Total Debt to Equity Ratio* PT. Gudang Garam Tbk**
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	DER (%)
2015	25,497,504	38,007,909	67.08
2016	23,387,406	39,564,228	59.11
2017	24,572,266	42,187,664	58.24
Rata-rata <i>Total Debt to Equity Ratio</i>			61.47

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DER untuk tahun 2015 sebesar 67,08%, tahun 2016 sebesar 59,11%, dan untuk tahun 2017 sebesar 58,24%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 61,47%.

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), merupakan rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.4
Debt to Total Asset Ratio PT. Gudang Garam Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	DAR (%)
2015	25,497,504	63,505,413	40.15
2016	23,387,406	62,951,634	37.15
2017	24,572,266	66,759,930	36.80
Rata-rata <i>Debt to Total Asset Ratio</i>			38.03

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DAR sebesar 40,15% untuk tahun 2015, 37,15% untuk tahun 2016, 37,15% dan 36,80% untuk tahun 2017. Maksud dari rasio ini adalah bahwa untuk tahun 2015 presentase aset yang didanai untuk hutang (liabilitas) adalah sebesar 40,15%, tahun 2016 adalah sebesar 37,15% dan untuk tahun 2017 sebesar 36,80%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 38,03%.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut :

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan presentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.5

**Net Profit Margin PT. Gudang Garam Tbk
Selama tahun 2015-2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan)	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	NPM (%)
2015	6,458,516	70,365,573	09.17
2016	6,586,081	76,274,147	08.64
2017	7,703,622	83,305,925	09.25
Rata-rata Net Profit Margin			9.02

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio *NPM* untuk tahun 2015 sebesar 09,17% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 09,17%, untuk tahun 2016 rasio *NPM* sebesar 08,64% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 08,64% dan untuk tahun 2017 rasio *NPM* sebesar 09,25% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 09,25%. Rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 9.02%.

b. *Return on Investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya laba setelah pajak (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki. Berikut ini disajikan perhitungan *return on investment* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.6
Return On Investment PT. Gudang Garam Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	ROI (%)
2015	6,458,516	63,505,413	10.17
2016	6,586,081	62,951,634	10.47
2017	7,703,622	66,759,930	11.54
Rata-rata Return On Investment			10.73

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio ROI untuk tahun 2015 sebesar 10,17%, tahun 2016 sebesar 10,47% dan untuk tahun 2017 sebesar 11,54%. Rata-rata rasio ini untuk 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 10,73%.

- c. *Return On Equity (ROE)*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.7
Return on Equity PT. Gudang Garam Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	ROE (%)
2015	6,458,516	38,007,909	16.99
2016	6,586,081	39,564,228	16.64
2017	7,703,622	42,187,664	18.26
Rata-rata Return on Equity			17.29

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai ROE untuk tahun 2015 sebesar 16,99% yang untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 16,99%, tahun 2016 sebesar 16,64% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 16,64%, dan untuk tahun 2017 nilai ROE sebesar 18,26% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 18,26%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 17,29%.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total asset turnover* (Perputaran total aset), rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Berikut ini disajikan perhitungan *total assets turnover* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.8
Total Assets Turnover PT. Gudang Garam Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>total assets turnover</i> (kali)
2015	70,365,573	63,505,413	1.10
2016	76,274,147	62,951,634	1.21
2017	83,305,925	66,759,930	1.24
Rata-rata Total Assets Turnover			1.18

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada label diatas pada tahun 2015 perputaran total aset sebesar 1,10 Kali . tahun 2016 perputaran total aset

sebesar 1,21 kali, dan tahun 2017 sebesar 1,24 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 1,18 kali.

b. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aset tetap), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki, Berikut ini disajikan perhitungan *fixed assets turnover* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.9
***Fixed Assets Turnover* PT. Gudang Garam Tbk**
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	Aset Tetap (Aset Tidak Lancar) (Jutaan Rp)	<i>Fixed Assets Turnover</i> (kali)
2015	70,365,573	20,936,982	3.36
2016	76,274,147	21,081,461	3.61
2017	83,305,925	22,995,440	3.62
Rata-rata <i>Fixed Assets Turnover</i>			3.53

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas rasio perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 3,36 kali, tahun 2016 adalah sebesar 3,61 kali, dan tahun 2017 sebesar 3,62 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 3,53 kali.

4.1.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Dari hasil analisis diatas maka dapat dinilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2015-2017 secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Kondisi Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk
Selama Tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun			Rata-rata Rasio	Standar Industri	Kondisi
	2015	2016	2017			
1. Likuiditas						
<i>a. Current Ratio</i>	177,03%	193,79%	193,56%	188,12%	200%	Baik
<i>b. Quick Ratio</i>	22%	20%	25%	22%	100%	Kurang Baik
2. Solvabilitas						
<i>a. Total Debt to Equity Ratio</i>	67,08%	59,11%	58,24%	61,47%	100%	Baik
<i>b. Total Debt to Total Asset Ratio</i>	40,15%	37,15%	36,80%	38,03%	100%	Baik
3. Profitabilitas						
<i>a. Net Profit Margin</i>	9,17%	8,64%	9,25%	9,02%	5%	Baik
<i>b. Return on Investment</i>	10,17%	10,47%	11,54%	10,73%	5%	Baik
<i>c. Return on Equity</i>	16,99%	16,64%	18,26%	17,29%	20%	Kurang Baik
4. Aktivitas						
<i>a. Total Assets Turnover</i>	1,10x	1,21x	1,24x	1,18x	0,5x	Baik
<i>b. Fixed Assets Turnover</i>	3,36x	3,61x	3,62x	3,53x	1,5x	Baik

Sumber: Data diolah, 2018.

Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, rasio lancar untuk tahun 2015 sebesar 177,03%, tahun 2016 sebesar 193,79% penyebab terjadinya kenaikan di tahun 2016 disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 0,6 Miliar dari tahun sebelumnya dan total liabilitas jangka pendek naik sebesar Rp 2,4 Triliun dari tahun sebelumnya, keadaan perusahaan untuk 2 (dua) tahun ini kondisinya baik karena berada dibawah standar industri. Tahun 2017 rasio lancarnya sebesar 193,56% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 0,23% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 1,8 miliar dari tahun 2016 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan turun sebesar Rp 0,9 miliar dari tahun 2016.

Rata-rata *current ratio* untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 188,12%, perhitungan rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dikatakan baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun relatif lebih rendah dari standar industri yang ditetapkan. *Current ratio* yang rendah dianggap baik karena dapat mengindikasikan jumlah persediaan yang tidak terlalu tinggi atau cukup rendah dibandingkan taksiran penjualan.

Quick ratio pada tahun 2015 diperoleh rasio cepatnya sebesar 22%, tahun 2016 sebesar 20%, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 2% ini disebabkan karena terjadinya penurunan di tahun 2016 disebabkan karena total aset lancar perusahaan turun sebesar Rp 0,6 miliar dari tahun sebelumnya, persediaan naik sebesar Rp 0,2 miliar dan total liabilitas jangka pendek turun sebesar Rp 2,4 miliar dari tahun sebelumnya, keadaan perusahaan untuk 2 (dua) tahun ini kondisinya kurang baik karena berada dibawah standar industri.

Tahun 2017 rasio cepatnya sebesar 25% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 5% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 1,8 miliar dari tahun 2016, persediaan turun sebesar Rp 0,3 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp 0,9 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio cepat selama 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 22%, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dimana rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Rasio solvabilitas terdiri *dari total debt to equity ratio* pada tahun 2015 diperoleh sebesar 67,08%, pada tahun ini kondisi kinerja keuangan dalam keadaan baik karena berada dibawah standar industri. Tahun 2016 sebesar 59,11% pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 7,97%, pada tahun ini kondisi kinerja keuangan perusahaan baik karena nilai rasionya berada dibawah standar industri ini disebabkan karena total liabilitas perusahaan untuk tahun ini turun sebesar Rp 2,1 miliar dari tahun 2015.

Tahun 2017 sebesar 58,24% nilainya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 0,87% penurunan tersebut disebabkan nilai liabilitas naik sebesar Rp 1,1 miliar dan ekuitas perusahaan naik sebesar Rp 2,6 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 61,47%, hal tersebut mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Total debt to asset ratio perusahaan untuk tahun 2015 sebesar 40,15%, tahun 2016 sebesar 37,15% pada tahun ini perhitungan rasionya menurun sebesar 3% yang disebabkan oleh total liabilitas perusahaan turun sebesar Rp 2,1 miliar dan total aset turun sebesar Rp0,5 miliar dari Tahun sebelumnya. Tahun 2017 rasionya sebesar 36,80% pada tahun ini rasionya juga mengalami

penurunan sebesar 0,35% penyebabnya nilai liabilitas perusahaan naik sebesar Rp 1,1 miliar dan nilai aset perusahaan naik sebesar Rp 3,8 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 38,03% keadaan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada dibawah standar industri.

Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin* yang pada tahun 2015 sebesar 9,17%, tahun 2016 sebesar 8,64% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,53% dari tahun sebelumnya ini disebabkan karena penghasilan komprehensif tahun berjalannya naik sebesar Rp 0,1 Miliar dan penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp 5,9 miliar dari tahun 2015.

Tahun 2017 sebesar 9,25% pada tahun ini rasionya naik dari tahun sebelumnya dengan peningkatan sebesar 0,61% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 1,1 miliar dan nilai penjualan bersih naik sebesar Rp 7,03 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 9,02% ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on investment untuk tahun 2015 sebesar 10,17%, tahun 2016 sebesar 10,47% pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 0,3% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 0,12 Miliar dan total aset perusahaan turun sebesar Rp 0,5 Miliar.

Tahun 2017 sebesar 11,54% pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 1,07% ini disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 1,1 miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp 3,8 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 10,73% ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan

untuk 3 (tiga) tahun berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on equity untuk tahun 2015 sebesar 16,99%, tahun 2016 sebesar 16,64% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,35% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 0,1 miliar dan nilai ekuitas naik sebesar Rp 1,5 miliar dari tahun 2015.

Tahun 2017 sebesar 18,26% pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 1,62% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 1,1 miliar dan nilai ekuitas naik sebesar Rp 2,6 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 17,29% ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk 3 (tiga) tahun berada pada kondisi yang kurang baik karena rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Rasio aktivitas terdiri dari *total assets turnover* pada tahun 2015 sebesar 1,10 kali, tahun 2016 sebesar 1,21 kali pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 0,11 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersihnya naik sebesar Rp 5,9 miliar dan total asetnya turun sebesar Rp 0,5 Miliar dari tahun 2015.

Tahun 2017 sebesar 1,24 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersihnya naik sebesar Rp 7,03 miliar dan total asetnya naik sebesar Rp 3,8 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 1,18 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada diatas standar industri.

Fixed assets turnover pada Tahun 2015 sebesar 3,36 kali, tahun 2016 sebesar 3,61 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,25 kali yang disebabkan karena penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp 5,9 miliar dan aset tetap perusahaan naik sebesar Rp 0,14 miliar dari tahun 2015.

Tahun 2017 sebesar 3,62 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali ini disebabkan karena penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp 7,03 miliar dan aset tetap naik sebesar Rp 1,9 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 3,53 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

4.2. Hasil dan Pembahasan PT HM Sampoerna Tbk

4.2.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio diantaranya rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dengan perhitungan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam artian setiap perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan rasio lancar PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.11
Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>) (%)
2015	29,807,330	4,538,674	656.74
2016	33,647,496	6,428,478	523.41
2017	34,180,353	6,482,969	527.23
Rata-rata Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)			569.12

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh rasio lancar sebesar 656.74%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 656,74% aset lancar perusahaan, tahun 2016 523,41% diperoleh rasio lancar sebesar 532,41%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 532,41% aset lancar perusahaan. Pada tahun 2017 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 527,23% yang berarti Rp 1 liabilitas jangka pendek akan dijamin dengan 527,23% aset Lancar perusahaan, rata – rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 569,12%.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio ini merupakan pembagian antara jumlah aset lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut ini disajikan perhitungan rasio cepat PT. HM Sampoerna Tbk dari 2015-2017:

Tabel 4.12
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Persediaan (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Cepat (<i>quick ratio</i>) (%)
2015	29,807,330	19,071,523	4,538,674	237
2016	33,647,496	19.442,023	6,428,478	220
2017	34,180,353	18,023,238	6,482,969	249
Rata-rata Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)				235

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh hasil perhitungan rasio cepat sebesar 237%, tahun 2016 sebesar 220%, dan untuk tahun 2017 hasil perhitungan rasio cepatnya sebesar 249% dan rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 235%.

2. Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas), merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *total debt to equity ratio* PT. HM Sampoerna Tbk selama tahun 2015-2017:

Tabel 4.13
Total Debt to Equity Ratio PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Totat Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	DER (%)
2015	5,994,664	32,016,060	18.72
2016	8,333,263	34,175,014	24.38
2017	9,028,078	34,112,985	26.46
Rata-rata Total Debt to Equity Ratio			23.18

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DER untuk tahun 2015 sebesar 18,72%, tahun 2016 sebesar 24,38%, dan untuk tahun 2017 sebesar 26,46%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 23,18%.

- a. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), merupakan rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total asset ratio* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.14
Debt to Total Asset Ratio PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	DAR (%)
2015	5,994,664	38,010,724	15.77
2016	8,333,263	42,508,277	19.60
2017	9,028,078	43.141,063	20.92
Rata-rata Debt to Total Asset Ratio			18.76

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DAR sebesar 15,77% untuk tahun 2015, 19,60% untuk tahun 2016, dan 20,92% untuk Tahun 2017. Maksud dari rasio ini adalah bahwa untuk tahun 2015 presentase aset yang

didanai untuk hutang (liabilitas) adalah sebesar 15,77%, tahun 2016 sebesar 19,60% dan untuk tahun 2017 sebesar 20,92%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 18,76%.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut :

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan presentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.15
Net Profit Margin PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan)	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	NPM (%)
2015	10,355,007	89,069,306	11.62
2016	12.530.201	95,466,657	13.12
2017	12,483,134	99,091,484	12.59
Rata-rata Net Profit Margin			12.44

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio *NPM* untuk tahun 2015 sebesar 11,62% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 11,62%, tahun 2016 sebesar 13,12% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 13,12%, dan untuk tahun 2017 rasio *NPM* sebesar 12,59% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 12,59%. Rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 12,44%.

b. *Return on Investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya laba setelah pajak (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki. Berikut ini disajikan perhitungan *return on investment* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.16
***Return On Investment* PT. HM Sampoerna Tbk**
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah pajak (Penghasilan Konprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	ROI (%)
2015	10,355,007	38,010,724	27.24
2016	12,530,201	42,508,277	29.47
2017	12,483,134	43,141,063	28.93
Rata-rata <i>Return On Investment</i>			28.54

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio ROI untuk tahun 2015 sebesar 27,24%, tahun 2016 sebesar 29,47%, dan untuk tahun 2017 sebesar 28,93%. Rata-rata rasio ini untuk 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 28,54%.

c. *Return On Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghalalkan Laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.17
Return on Equity PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	ROE (%)
2015	10,355,007	32,016,060	32.34
2016	12,530,201	34,175,014	36.66
2017	12,483,134	34,112,985	36.59
Rata-rata Return on Equity			35.19

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai ROE untuk tahun 2015 sebesar 32,34% yang untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 32,34%, tahun 2016 sebesar 36,66% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 36,66%, dan untuk tahun 2017 nilai ROE sebesar 36,59% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 36,59%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 35,19%.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total assets turnover* (Perputaran total aset), rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Berikut ini disajikan perhitungan *total assets turnover* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.18
Total Assets Turnover PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Assets Turnover (kali)</i>
2015	89,069,306	38,010,724	2.34
2016	95,466,657	42,508,277	2.24
2017	99,091,484	43,141,063	2.29
Rata-rata Total Assets Turnover			2.29

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas pada tahun 2015 perputaran total aset sebesar 2,34 Kali . Tahun 2016 perputaran total aset sebesar 2,24 kali, dan tahun 2017 sebesar 2,29 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 2,29 kali.

- b. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aset tetap), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki, Berikut ini disajikan perhitungan *fixed assets turnover* PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.19
Fixed Assets Turnover PT. HM Sampoerna Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	Aset Tetap (Aset Tidak Lancar) (Jutaan Rp)	<i>Fixed Assets Turnover (kali)</i>
2015	89,069,306	8,203,394	10.85
2016	95,466,657	8,860,781	10.77
2017	99,091,484	8,960,710	11.05
Rata-rata Fixed Assets Turnover			10.89

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas rasio perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 10,85 kali, tahun 2016 adalah sebesar 10,77

kali, dan tahun 2017 sebesar 11,05 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 10,89 kali.

4.2.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Dari hasil analisis diatas maka dapat dinilai kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk pada periode 2015-2017 secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4.20
Kondisi Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk
Selama Tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun			Rata-rata Rasio	Standar Industri	Kondisi
	2015	2016	2017			
1. Likuiditas						
<i>a. Current Ratio</i>	656,74%	523,41%	527,23%	569,12%	200%	Kurang Baik
<i>b. Quick Ratio</i>	237%	221%	249%	235%	100%	Baik
2. Solvabilitas						
<i>a. Total Debt to Equity Ratio</i>	18,72%	24,38%	26,46%	23,18%	100%	Baik
<i>b. Total Debt to Total Asset Ratio</i>	15,77%	19,60%	20,92%	18,76%	100%	Baik
3. Profitabilitas						
<i>a. Net Profit Margin</i>	11,62%	13,12%	12,59%	12,44%	5%	Baik
<i>b. Return on Investment</i>	27,24%	29,47%	28,93%	28,54%	5%	Baik
<i>c. Return on Equity</i>	32,34%	36,66%	36,59%	35,19%	20%	Baik
4. Aktivitas						
<i>a. Total Assets Turnover</i>	2,34x	2,24x	2,29x	2,29x	0,5x	Baik
<i>b. Fixed Assets Turnover</i>	10,85x	10,77x	11,05x	10,89x	1,5x	Baik

Sumber: Data diolah, 2018.

Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, rasio lancar untuk tahun 2015 rasio lancarnya sebesar 656,74%, tahun 2016 rasio lancarnya sebesar 523,41% pada tahun ini mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 133,33%, ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp3,8 miliar dari tahun 2015 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp1,9 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio lancarnya sebesar 527,23% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 3,82% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 0,2 miliar dari tahun 2016 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp0,1 miliar dari tahun 2016.

Rata-rata *current ratio* untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 569,12%, perhitungan rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, dikatakan kurang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun relatif lebih tinggi.

Quick ratio pada tahun 2015 rasio cepatnya sebesar 237%, tahun 2016 rasio cepatnya sebesar 220% pada tahun ini mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 17% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 4 miliar dari tahun 2015, persediaan naik sebesar Rp 0,3 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp1,9 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio cepatnya sebesar 249% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 29% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 0,5 miliar dari tahun 2016, persediaan turun sebesar Rp1,4 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp 0,05 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio cepat selama 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 235%, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dimana rata-rata rasionya berada di atas standar industri.

Rasio solvabilitas terdiri dari *total debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 18,72%, pada tahun 2016 nilainya sebesar 24,38% nilainya naik dari tahun sebelumnya dengan tingkat kenaikan sebesar 5,66% kenaikan tersebut disebabkan nilai liabilitas sebesar Rp 2,4 miliar dan ekuitas perusahaan naik sebesar Rp 2 miliar, tahun 2017 sebesar 26,47% nilainya naik dari tahun sebelumnya dengan tingkat kenaikan sebesar 2,09% kenaikan tersebut disebabkan nilai liabilitas naik sebesar Rp 0,7 miiar dan ekuitas perusahaan naik sebesar Rp 0,1 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 23,18%, untuk rata-rata rasio 3 (tiga) tahun mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Total debt to asset ratio perusahaan untuk tahun 2015 rasionya sebesar 15,77%, tahun 2016 rasionya sebesar 19,60% di tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 3,83% penyebabnya karena nilai liabilitas perusahaan naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2,4 miliar dan liabilitas perusahaan naik sebesar Rp4,5 miliar.

Tahun 2017 rasionya sebesar 20,92% pada tahun ini rasionya juga mengalami peningkatan sebesar 1,32% penyebabnya nilai liabilitas perusahaan naik sebesar Rp0,7 triliun dan nilai aset perusahaan naik sebesar Rp0,6 triliun. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 18,76% keadaan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada diatas standar industri.

Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin* yang pada tahun 2015 sebesar 11,62% dan pada tahun 2016 sebesar 13,12%, pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 1,5% yang disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar

Rp2,2 triliun dan penjualan bersih naik sebesar Rp6,4 triliun dari tahun 2015. tahun 2017 sebesar 12,59% pada tahun ini rasionya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 0,53% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp0,1 triliun dan nilai penjualan bersih naik sebesar Rp3,6 triliun dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 12,44% ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on investment untuk tahun 2015 27,24% dan tahun 2016 sebesar 29,47%, pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 2,23% yang disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp2,2 triliun dan total aset perusahaan naik sebesar Rp4,5 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 28,93% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,54% ini disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp0,1 miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp 0,6 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 28,54% ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk 3 (tiga) tahun berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on equity untuk tahun 2015 sebesar 32,34% dan tahun 2016 sebesar 36,66%, pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 4,32% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp2,2 triliun dan nilai ekuitas naik sebesar Rp 2,1 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 36,59% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,07% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp 0,1 Miliar dan nilai ekuitas turun sebesar Rp 0,1 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 35,19% ini berarti

bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk 3 (tiga) tahun berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Rasio *aktivitas* terdiri dari *total assets Turnover* pada tahun 2015 sebesar 2,34 kali dan tahun 2016 sebesar 2,24 kali pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,1 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp 6,4 triliun dan total aset naik sebesar Rp 4,5 triliun dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 2,29 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersihnya naik sebesar Rp 3,6 triliun dan total asetnya naik sebesar Rp 0,6 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 2,29 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada diatas standar industri.

Fixed assets turnover pada Tahun 2015 sebesar 10,85 kali dan tahun 2016 sebesar 10,77 kali pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 0,09 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp6,4 triliun dan aset tetap naik sebesar Rp 0,6 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 11,05 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,28 kali ini disebabkan karena penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp 3,6 triliun dan aset tetap naik sebesar Rp0,1 miliar dari Tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 10,89 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

4.3. Hasil dan Pembahasan PT Bentoel International Investama Tbk

4.3.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio diantaranya rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dengan perhitungan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam artian setiap perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan rasio lancar PT. Bentoel International Investama Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.21
Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Bentoel International Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>) (%)
2015	7,594,019	3,446,546	2.20
2016	8,708,423	3,625,665	2.40
2017	9,005,061	4,687,842	1.92
Rata-rata Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)			2.17

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh rasio lancar sebesar 2,20%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 2,20% aset lancar perusahaan, tahun 2016 diperoleh rasio lancar sebesar 2,40%, nilai ini

menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 2,40% aset lancar perusahaan. Pada tahun 2017 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 1,92% yang berarti Rp 1 liabilitas jangka pendek akan dijamin dengan 1,92% aset lancar perusahaan, rata – rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 2,17%.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio ini merupakan pembagian antara jumlah aset lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut ini disajikan perhitungan rasio cepat PT. Bentoel International Investama Tbk dari 2015-2017:

Tabel 4.22
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Bentoel Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Persediaan (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Cepat (<i>quick ratio</i>) (%)
2015	7,594,019	5,962,896	3,446,546	47
2016	8,708,423	6,607,751	3,625,665	57
2017	9,005,061	5,814,958	4,687,842	68
Rata-rata Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)				57

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh hasil perhitungan rasio cepat sebesar 47%, tahun 2016 sebesar 57%, dan untuk tahun 2017 hasil perhitungan rasio cepatnya sebesar 68% dan rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 57%.

2. Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *total debt to equity ratio* PT. Bentoel International Investama Tbk selama tahun 2015-2017:

Tabel 4.23
Total Debt to Equity Ratio PT. Bentoel International Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	DER (%)
2015	15,816,071	3,148,757	5.02
2016	4,029,576	9,441,367	42.68
2017	5,159,928	8,923,670	57.82
Rata-rata Total Debt to Equity Ratio			35.17

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DER untuk tahun 2015 sebesar 5,02%, tahun 2016 sebesar 42,68%, dan untuk tahun 2017 sebesar 57,82%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 35,17%.

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), merupakan rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total asset ratio* PT. Bentoel International Investama Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.24
Debt to Total Asset Ratio PT. Bentoel International Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	DAR (%)
2015	15,816,071	12,667,314	1.24
2016	4,029,576	13,470,943	29.99
2017	5,159,928	14,083,598	36.63
Rata-rata <i>Debt to Total Asset Ratio</i>			22.62

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DAR sebesar 1,24% untuk tahun 2015, 29,99% untuk tahun 2016, 36,63% dan 36,63% untuk tahun 2017. Maksud dari rasio ini adalah bahwa untuk tahun 2015 presentase aset yang didanai untuk hutang (liabilitas) adalah sebesar 1,24%, tahun 2016 adalah sebesar 29,99% dan untuk tahun 2017 sebesar 36,63%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 22,62%.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut :

- a. *Net Profit Margin* (margin laba bersih), merupakan presentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. Bentoel International Investama Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.25
Net Profit Margin PT. Bentoel International Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan)	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	NPM (%)
2015	1,638,538	16,814,352	0.09
2016	2,085,811	19,228,981	0.10
2017	480,063	20,258,870	0.02
Rata-rata Net Profit Margin			0.07

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio *NPM* untuk tahun 2015 sebesar 0,09% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 0,09%, untuk tahun 2016 rasio *NPM* sebesar 0,10% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 0,10% dan untuk tahun 2017 rasio *NPM* sebesar 0,02% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 0,02%. Rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 0,07%.

- b. *Return on Investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya laba setelah pajak (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki. Berikut ini disajikan perhitungan *return on investment* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.26
Return On Investment PT. Bentoel International Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	ROI (%)
2015	1,638,538	12,667,314	0.12
2016	2,085,811	13,470,943	0.15
2017	480,063	14,083,598	0.03
Rata-rata Return On Investment			0.1

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio ROI untuk tahun 2015 sebesar 0,12%, tahun 2016 sebesar 0,15% dan untuk tahun 2017 sebesar 0,03%. Rata-rata rasio ini untuk 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 0,1%.

- c. *Return On Equity (ROE)*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.27
Return on Equity PT. Bentoel International Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	ROE (%)
2015	1,638,538	3,148,757	0.52
2016	2,085,811	9,441,367	0.22
2017	480,063	8,923,670	0.05
Rata-rata Return on Equity			0.26

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai ROE untuk tahun 2015 sebesar 0,52% yang untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 0,52%, tahun 2016 sebesar 0,22% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 0,22%, dan untuk tahun 2017 nilai ROE sebesar 0,05% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 0,05%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 0,26%.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total asset turnover* (perputaran total aset), rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Berikut ini disajikan perhitungan *total assets turnover* PT. Bentoel International Investama Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.28
Total Assets Turnover PT. Bentoel International Investama Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)
2015	16,814,352	12,667,314	1.32
2016	19,228,981	13,470,943	1.42
2017	20,258,870	14,083,598	1.43
Rata-rata Total Assets Turnover			1.39

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas pada tahun 2015 perputaran total aset sebesar 1,32 Kali . tahun 2016 perputaran total aset sebesar 1,42 kali, dan tahun 2017 sebesar 1,43 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 1,39 kali.

b. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aset tetap), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki, berikut ini disajikan perhitungan *fixed assets turnover* PT. Bentoel International Investama Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.29
***Fixed Assets Turnover* PT. Bentoel International Investama Tbk**
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	Aset Tetap (Aset Tidak Lancar) (Jutaan Rp)	<i>Fixed Assets Turnover</i> (kali)
2015	16,814,352	5,073,295	3.31
2016	19,228,981	4,762,520	4.03
2017	20,258,870	5,078,537	3.98
Rata-rata <i>Fixed Assets Turnover</i>			3.77

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio di atas rasio perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 3,31 kali, tahun 2016 adalah sebesar 4,03 kali, dan tahun 2017 sebesar 3,98 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 3,77 kali.

4.3.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. Bentoel International Investama Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel di atas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Bentoel International Investama Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Dari hasil analisis diatas maka dapat dinilai kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada periode 2015-2017 secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4.30
Kondisi Kinerja Keuangan PT Bentoel International Investama Tbk
Selama Tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun			Rata-rata Rasio	Standar Industri	Kondisi
	2015	2016	2017			
1. Likuiditas						
<i>a. Current Ratio</i>	2,20%	2,40%	1,92%	2,17%	200%	Baik
<i>b. Quick Ratio</i>	47%	57%	68%	57%	100%	Kurang Baik
2. Solvabilitas						
<i>a. Total Debt to Equity Ratio</i>	5,02%	42,68%	57,82%	35,17%	100%	Baik
<i>b. Total Debt to Total Asset Ratio</i>	1,24%	29,99%	36,63%	22,62%	100%	Baik
3. Profitabilitas						
<i>a. Net Profit Margin</i>	0,09%	0,10%	0,02%	0,07%	5%	Kurang Baik
<i>b. Return on Investment</i>	0,12%	0,15%	0,03%	0,1%	5%	Kurang Baik
<i>c. Return on Equity</i>	0,52%	0,22%	0,05%	0,26%	20%	Kurang Baik
4. Aktivitas						
<i>a. Total Assets Turnover</i>	1,32x	1,42x	1,43x	1,39x	0,5x	Baik
<i>b. Fixed Assets Turnover</i>	3,31x	4,03x	3,98x	3,77x	1,5x	Baik

Sumber: Data diolah, 2018.

Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, rasio lancar untuk tahun 2015 rasio lancarnya sebesar 220%, tahun 2016 rasio lancarnya sebesar 240% pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 20%, ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp1,11 Miliar dari tahun 2015 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp0,18 Miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio lancarnya sebesar 192% pada tahun ini mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 48% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp0,29 Miliar dari tahun 2016 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp1,06 miliar dari tahun 2016. Rata-rata *current ratio* untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 217%, perhitungan rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, dikatakan kurang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun relatif lebih tinggi.

Quick ratio pada tahun 2015 rasio cepatnya sebesar 47%, tahun 2016 rasio cepatnya sebesar 57% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 10% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 1,11 miliar dari tahun 2015, persediaan naik sebesar Rp 0,64 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp0,18 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio cepatnya sebesar 68% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 11% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp0,30 miliar dari tahun 2016, persediaan turun sebesar Rp0,79 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar Rp 1,06 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio cepat selama 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 57%, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dimana rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Rasio solvabilitas terdiri dari *total debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 502,29%, pada tahun 2016 nilainya sebesar 42,68% nilainya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 459,61% penurunan tersebut disebabkan nilai liabilitas yang turun sebesar Rp 11,78 miliar dan ekuitas perusahaan naik sebesar Rp 6,29 miliar, tahun 2017 sebesar 57,82% nilainya naik dari tahun sebelumnya dengan tingkat peningkatan sebesar 15,14% penurunan tersebut disebabkan nilai liabilitas naik sebesar Rp 1,13 miliar dan ekuitas perusahaan turun sebesar Rp 0,52 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 201%, untuk rata-rata rasio 3 (tiga) tahun mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Total debt to asset ratio perusahaan untuk tahun 2015 rasionya sebesar 124,85%, tahun 2016 rasionya sebesar 29,99% di tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 94,86% penyebabnya karena nilai liabilitas perusahaan turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 11,78 miliar dan liabilitas perusahaan naik sebesar Rp0,83 miliar. Tahun 2017 rasionya sebesar 36,63% pada tahun ini rasionya juga mengalami peningkatan sebesar 6,64% penyebabnya nilai liabilitas perusahaan naik sebesar Rp 1,13 miliar dan nilai aset perusahaan naik sebesar Rp 0,61 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 63,51% keadaan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada dibawah standar industri.

Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin* yang pada tahun 2015 sebesar 9,7% dan pada tahun 2016 sebesar 10,8%, pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 1,1% yang disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 0,44 miliar dan penjualan bersih naik sebesar Rp2,41 miliar dari tahun 2015.

Tahun 2017 sebesar 2,3% pada tahun ini rasionya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 8,5% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp1,60 miliar dan nilai penjualan bersih naik sebesar Rp1,03 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 7,6% ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on investmen untuk tahun 2015 12,9% dan tahun 2016 sebesar 15,4%, pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 2,5% yang disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp0,44 Miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp0,80 Miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 3,4% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 12% ini disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp1,60 miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp0,61 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 10,56% ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk 3 (tiga) tahun berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on equity untuk tahun 2015 sebesar 52,03% dan tahun 2016 sebesar 22,09%, pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 29,94% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp 0,48 miliar dan nilai ekuitas naik sebesar Rp 6,29 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 5,3% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 16,79% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp 1,60 miliar dan nilai ekuitas turun sebesar Rp 0,52 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 26,47% ini

berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk 3 (tiga) tahun berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Rasio aktivitas terdiri dari *total assets Turnover* pada tahun 2015 sebesar 1,32kali dan tahun 2016 sebesar 1,42 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,1 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp 2,41 miliar dan total aset naik sebesar Rp 0,80 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 1,43 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersihnya naik sebesar Rp 1,03 miliar dan total asetnya naik sebesar Rp 0,61 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 1,39 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada diatas standar industri.

Fixed assets turnover pada tahun 2015 sebesar 3,31 kali dan tahun 2016 sebesar 4,03 kali pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 0,72 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih naik sebesar Rp 2,41 miliar dan aset tetap turun sebesar Rp 0,31 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 3,98 kali pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,05 kali ini disebabkan karena penjualan bersih perusahaan naik sebesar Rp 1,03 miliar dan aset tetap naik sebesar Rp 0,32 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 3,77 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

4.4. Hasil dan Pembahasan PT Wismilak Inti Makmur Tbk

4.4.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio diantaranya rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dengan perhitungan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam artian setiap perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan rasio lancar PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.31
Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>) (%)
2015	988,814	341,706	289
2016	996,925	293,712	339
2017	861,172	160,791	535
Rata-rata Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)			388

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh rasio lancar sebesar 289%, nilai ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 289% aset lancar perusahaan, tahun 2016 diperoleh rasio lancar sebesar 339%, nilai ini

menggambarkan bahwa setiap Rp 1 liabilities jangka pendek dijamin dengan 339% aset lancar perusahaan. Pada tahun 2017 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 535% yang berarti Rp 1 liabilitas jangka pendek akan dijamin dengan 535% aset Lancar perusahaan, rata – rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 388%.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio ini merupakan pembagian antara jumlah aset lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut ini disajikan perhitungan rasio cepat PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari 2015-2017:

Tabel 4.32
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Persediaan (Jutaan Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Jutaan Rp)	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) (%)
2015	988,814	762,248	341,705	66
2016	996,925	778,305	293,712	74
2017	861,172	668,157	160,791	120
Rata-rata Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)				87

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2015 diperoleh hasil perhitungan rasio cepat sebesar 66%, tahun 2016 sebesar 74%, dan untuk tahun 2017 hasil perhitungan rasio cepatnya sebesar 120% dan rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 87%.

2. Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *total debt to equity ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2015-2017:

Tabel 4.33
***Total Debt to Equity Ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk**
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	DER (%)
2015	398,991	943,709	42.27
2016	362,541	991,093	36.57
2017	247,621	978,091	25.31
Rata-rata Total Debt to Equity Ratio			34.71

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DER untuk tahun 2015 sebesar 42,27%, tahun 2016 sebesar 36,57%, dan untuk tahun 2017 sebesar 25,31%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 34,71%.

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), merupakan rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total asset ratio* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.34
Debt to Total Asset Ratio PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	DAR (%)
2015	398,991	1,342,700	29.71
2016	362,541	1,353,634	26.78
2017	247,621	1,225,712	20.20
Rata-rata Debt to Total Asset Ratio			63.22

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DAR sebesar 29,71% untuk tahun 2015, 26,78% untuk tahun 2016, dan 20,20% untuk Tahun 2017. Maksud dari rasio ini adalah bahwa untuk tahun 2015 presentase aset yang didanai untuk hutang (liabilitas) adalah sebesar 29,71%, tahun 2016 sebesar 26,78% dan untuk tahun 2017 sebesar 20,20%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 63,22%.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut :

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan presentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.35
Net Profit Margin PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan)	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	NPM (%)
2015	125,706	1,839,420	6.83
2016	99,951	1,685,796	5.92
2017	19,591	1,476,427	1.32
Rata-rata Net Profit Margin			4.69

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio *NPM* untuk tahun 2015 sebesar 6,83% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 6,83%, tahun 2016 sebesar 5,92% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 5,92%, dan untuk tahun 2017 rasio *NPM* sebesar 1,32% yang berarti untuk setiap barang yang dijual, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 1,32%. Rata-rata dari rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 4,69%.

b. *Return on Investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya laba setelah pajak (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki. Berikut ini disajikan perhitungan *return on investment* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.36
Return On Investment PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah pajak (Penghasilan Konprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	ROI (%)
2015	125,706	1,342,700	9.36
2016	99,951	1,353,634	7.38
2017	19,591	1,225,712	1.59
Rata-rata Return On Investment			6.11

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rasio ROI untuk tahun 2015 sebesar 9,36%, tahun 2016 sebesar 7,38%, dan untuk tahun 2017 sebesar 1,59%. Rata-rata rasio ini untuk 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 6,11%.

- c. *Return On Equity (ROE)*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalalkan Laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.37
Return on Equity PT Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) (Jutaan Rp)	Modal Sendiri (Ekuitas) (Jutaan Rp)	ROE (%)
2015	125,706	943,709	13.32
2016	99,951	991,093	10.08
2017	19,591	978,091	2
Rata-rata Return on Equity			8.46

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai ROE untuk tahun 2015 sebesar 13,32% yang untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 13,32%, tahun 2016 sebesar 10,08% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 10,08%, dan untuk tahun 2017 nilai ROE sebesar 2% yang berarti untuk setiap seratus ribu rupiah investasi pemegang saham, perusahaan memberikan kembalian sebesar 2%. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 8,46%.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Total assets turnover* (perputaran total aset), rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Berikut ini disajikan perhitungan *total assets turnover* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.38
Total Assets Turnover PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)
2015	1,839,419,575	1,342,700,045	1.37
2016	1,685,795,531	1,353,634,132	1.25
2017	1,476,427,091	1,225,712,093	1.20
Rata-rata Total Assets Turnover			1.27

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas pada tahun 2015 perputaran total aset sebesar 1,37 Kali . tahun 2016 perputaran total aset sebesar 1,25 kali, dan tahun 2017 sebesar 1,20 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 1,27 kali.

- b. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki, Berikut ini disajikan perhitungan *fixed assets turnover* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2015-2017:

Tabel 4.39
***Fixed Assets Turnover* PT. Wismilak Inti Makmur Tbk**
Selama tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan Bersih (Jutaan Rp)	Aset Tetap (Aset Tidak Lancar) (Jutaan Rp)	<i>Fixed Assets Turnover</i> (kali)
2015	1,840	353,886	0.005
2016	1,686	356,709	0.005
2017	1,476	364,540	0.004
Rata-rata <i>Fixed Assets Turnover</i>			0.005

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas rasio perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 0,005 kali, tahun 2016 adalah sebesar 0,005 kali, dan tahun 2017 sebesar 0,004 kali. Rata-rata rasio ini untuk periode 3 (tiga) tahun adalah sebesar 0,005 kali.

4.4.2. Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT. Wismilak

Inti Makmur Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Dari hasil analisis diatas maka dapat dinilai kinerja keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada periode 2015-2017 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.40
Kondisi Kinerja Keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk
Selama Tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun			Rata-rata Rasio	Standar Industri	Kondisi
	2015	2016	2017			
1. Likuiditas						
<i>a. Current Ratio</i>	289%	339%	535%	388%	200%	Kurang Baik
<i>b. Quick Ratio</i>	66%	74%	120%	87%	100%	Baik
2. Solvabilitas						
<i>a. Total Debt to Equity Ratio</i>	42,27%	36,57%	25,31%	34,71%	100%	Baik
<i>b. Total Debt to Total Asset Ratio</i>	29,71%	26,78%	20,20%	63,22%	100%	Baik
3. Profitabilitas						
<i>a. Net Profit Margin</i>	6,83%	5,92%	1,32%	4,69%	5%	Kurang Baik
<i>b. Return on Investment</i>	9,36%	7,38%	1,59%	6,1%	5%	Baik
<i>c. Return on Equity</i>	13,32%	10,08%	2%	8,46%	20%	Kurang Baik
4. Aktivitas						
<i>a. Total Assets Turnover</i>	1,37x	1,25x	1,20x	1,27x	0,5x	Baik
<i>b. Fixed Assets Turnover</i>	0,005x	0,005x	0,004x	0,005x	1,5x	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2018.

Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, rasio lancar untuk tahun 2015 rasio lancarnya sebesar 289%, tahun 2016 rasio lancarnya sebesar 339% pada tahun ini mengalami penurunan dengan tingkat penurunan sebesar 50%, ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan turun sebesar Rp5,11 miliar dari tahun 2015 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan turun sebesar Rp 47,99 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio lancarnya sebesar 535% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 196% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan turun sebesar Rp132,75 miliar dari tahun 2016 dan total liabilitas jangka pendek perusahaan turun sebesar Rp132,92 miliar dari tahun 2016.

Rata-rata *current ratio* untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 388%, perhitungan rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, dikatakan kurang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun relatif lebih tinggi.

Quick ratio pada tahun 2015 rasio cepatnya sebesar 66%, tahun 2016 rasio cepatnya sebesar 74% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 8% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan naik sebesar Rp 8,11 miliar dari tahun 2015, persediaan naik sebesar Rp 16,06 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan turun sebesar Rp 47,99 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 rasio cepatnya sebesar 120% pada tahun ini mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 46% ini disebabkan karena total aset lancar perusahaan turun sebesar Rp135,75 miliar dari tahun 2016, persediaan turun sebesar Rp110,15 miliar dan total liabilitas jangka pendek perusahaan juga turun sebesar Rp 132,92 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio cepat selama 3 (tiga) tahun yaitu sebesar 87%, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dimana rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Rasio solvabilitas terdiri dari *total debt to equity* ratio pada tahun 2015 sebesar 42,27%, pada tahun 2016 nilainya sebesar 36,57% nilainya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 5,7% penurunan tersebut disebabkan nilai liabilitas yang turun sebesar Rp 36,45 miliar dan ekuitas perusahaan naik sebesar Rp 47,38 miliar, tahun 2017 sebesar 25,31% nilainya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 11,26% penurunan tersebut disebabkan nilai liabilitas turun sebesar Rp 114,92 miliar dan ekuitas perusahaan turun sebesar Rp 13 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 34,71%, untuk rata-rata rasio 3 (tiga) tahun mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik karena rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Total debt to asset ratio perusahaan untuk tahun 2015 rasionya sebesar 29,71%, tahun 2016 rasionya sebesar 26,78% di tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 2,93% penyebabnya karena nilai liabilitas perusahaan turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 36,45 miliar dan liabilitas perusahaan naik sebesar Rp10,93 miliar.

Tahun 2017 rasionya sebesar 20,20% pada tahun ini rasionya juga mengalami penurunan sebesar 6,58% penyebabnya nilai liabilitas perusahaan turun sebesar Rp 114,92 miliar dan nilai aset perusahaan turun sebesar Rp.127,92 Miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 25,56% keadaan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada dibawah standar industri.

Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin* yang pada tahun 2015 sebesar 6,83% dan pada tahun 2016 sebesar 5,92%, pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan sebesar 0,91% yang disebabkan karena nilai

penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp 25,75 miliar dan penjualan bersih turun sebesar Rp 153,62 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 1,32% pada tahun ini rasionya turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat penurunan sebesar 4,6% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp80,36 miliar dan nilai penjualan bersih turun sebesar Rp 209,37 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun adalah sebesar 4,69% ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik karena rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Return on investmen untuk tahun 2015 9,36% dan tahun 2016 sebesar 7,38%, pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 1,98% yang disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp25,76 miliar dan total aset perusahaan naik sebesar Rp10,93 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 1,59% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 5,79% ini disebabkan karena total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp80,36 miliar dan total aset perusahaan turun sebesar Rp 127,92 miliar. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 6,11% ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk 3 (tiga) tahun berada dalam kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Return on equity untuk tahun 2015 sebesar 13,32% dan tahun 2016 sebesar 10,08%, pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 3,24% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp25,75 miliar dan nilai ekuitas naik sebesar Rp 47,38 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 2% pada tahun ini rasionya mengalami penurunan sebesar 8,08% ini disebabkan karena nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan turun sebesar Rp 80,36 miliar dan nilai ekuitas turun sebesar Rp 13 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3

(tiga) tahun sebesar 8,46% ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk 3 (tiga) tahun berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas standar industri.

Rasio *aktivitas* terdiri dari *total assets Turnover* pada tahun 2015 sebesar 1,37 kali dan tahun 2016 sebesar 1,25 kali pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,12 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih turun sebesar Rp0,15 Miliar dan total aset naik sebesar Rp 0,1 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 1,20 kali pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,05 kali yang disebabkan karena nilai penjualan bersih nya turun sebesar Rp0,21 Miliar dan total asetnya turun sebesar Rp 0,21 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 1,27 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik karena rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun berada diatas standar industri.

Fixed assets turnover pada tahun 2015 sebesar 0,005 kali dan tahun 2016 sebesar 0,005 kali pada tahun ini rasionya tidak mengalami penurunan maupun peningkatan yang disebabkan karena nilai penjualan bersih turun sebesar Rp 0,15 miliar dan aset tetap naik sebesar Rp 2,82 miliar dari tahun 2015. Tahun 2017 sebesar 0,004 kali pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,001 kali ini disebabkan karena penjualan bersih perusahaan turun sebesar Rp0,21 miliar dan aset tetap naik sebesar Rp 7,83 miliar dari tahun 2016. Rata-rata rasio untuk 3 (tiga) tahun sebesar 0,005 kali ini mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

Tabel 4.41
Kesimpulan Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Selama Tahun 2015-2017

Keterangan	Rata-rata Rasio				Standar Industri	Kondisi			
	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM		GGRM	HMSP	RMBA	WIIM
1. Likuiditas									
a. <i>Current Ratio</i>	188,12%	569,12%	2,17%	388%	200%	Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
b. <i>Quick Ratio</i>	22%	235%	57%	87%	100%	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
2. Solvabilitas									
a. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	61,47%	23,18%	35,17%	34,71%	100%	Baik	Baik	Baik	Baik
b. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	38,03%	18,76%	22,62%	63,22%	100%	Baik	Baik	Baik	Baik
3. Profitabilitas									
a. <i>Net Profit Margin</i>	9,02%	12,44%	0,07%	4,69%	5%	Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
b. <i>Return on Investment</i>	10,73%	28,54%	0,1%	6,1%	5%	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
c. <i>Return on Equity</i>	17,29%	35,19%	0,26%	8,46%	20%	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
4. Aktivitas									
a. <i>Total Assets Turnover</i>	1,18x	2,29x	1,39x	1,27x	0,5x	Baik	Baik	Baik	Baik
b. <i>Fixed Assets Turnover</i>	3,53x	10,89x	3,77x	0,005x	1,5x	Baik	Baik	Baik	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2018.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Rasio likuiditas pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017, dari perhitungan *current ratio* untuk perusahaan PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel International Investama Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Dikatakan baik karena nilai rata-rata rasionya berada di bawah standar industri dan untuk PT HM Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki keuangan yang kurang baik, karena nilai rata-rata rasionya berada di atas standar industri. Untuk perhitungan *quick ratio* PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai rata-rata rasionya berada di bawah nilai standar industri yang telah ditetapkan. Dan untuk PT HM Sampoerna Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, karena nilai rata-rata rasionya berada di atas standar industri.
2. Rasio solvabilitas pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017, dari perhitungan *total debt to equity ratio* dan *total debt to total asset ratio* perusahaan PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai rata-rata rasionya berada di bawah standar industri yang ditetapkan.

3. Rasio profitabilitas pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017, dari perhitungan *net profit margin* untuk perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai rata-rata rasionya berada dibawah standar industri sedangkan PT Gudang garam Tbk dan PTHM Sampoerna Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai rata-rata rasionya berada diatas standar industri. Perhitungan untuk return on investment PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai rata-rata rasionya berada di atas standar industri sedangkan PT Bentoel Investama Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai rata-rata rasionya berada dibawah standar industri. Untuk perhitungan return on equity PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai rata-rata rasionya berada dibawah nilai standar industri, sedangkan PT HM Sampoerna Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai rata-rata rasionya berada diatas standar industri.
4. Rasio aktivitas pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017, dari perhitungan *total assets turnover* PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai rata-rata rasionya berada diatas standar industri yang di tetapkan. Untuk perhitungan *fixed assets turnover* PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Bentoel International Investama Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai rata-rata rasionya berada diatas standar industri, sedangkan PT

Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai rata-rata rasionya berada dibawah standar industri.

5.2. Saran

1. Rasio likuiditas pada PT HM Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur untuk *current ratio* berada pada posisi yang kurang baik diharapkan perusahaan memanfaatkan assetnya secara maksimal dan untuk PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk agar lebih meningkatkan Quick rasionya.
2. Rasio solvabilitas pada PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk , dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada posisi yang baik. Hal ini harus tetap dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibanya pada saat sebelum jatuh tempo.
3. Rasio profitabilitas pada PT Bentoel International Investama Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk untuk *net profit margin* berada pada posisi yang kurang baik diharapkan perusahaan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari penjualan. Pada PT Bentoel International Investama Tbk untuk *return on Invesment* berada pada posisi yang kurang baik diharapkan perusahaan meningkatkan penerimaan pengembalian keuntungan dari investasi. Dan untuk perusahaan PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk untuk perhitungan *Return on equity* berada pada posisi yang kurang baik, diharapkan perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba.
4. Rasio aktivitas pada PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk , dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk

untuk *total asset turnover* sudah berada pada posisi yang baik dalam hal ini hendaknya mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan total asset sehingga perputaran asset dapat lebih cepat guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk untuk *fixed asset turnover* berada pada posisi yang kurang baik diharapkan perusahaan lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam mengelolah perputaran asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal. 2017. *Berapa Pendapatan Pemerintah dari Cukai Rokok*. databoks.katadata.co.id,(Online),(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/03/24/berapa-pendapatan-pemerintah-dari-cukai-rokok>, diakses 27 April 2018).
- Dewan Standar Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Graha Akuntan.
- Fahmi,Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi,Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan.2006.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rhamadana, B.R.2016.*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Sampoerna Tbk*.Skripsi tidak diterbitkan.Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Subramanyam, Wild J. Jhon. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 7. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Suryani. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (studi kasus pada PT. XL axiata Tbk Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Fakultas Akuntansi Universitas Fajar. Tidak Dipublikasikan.
- Syahrial,Dermawan, dan Purba Djahotman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Talebong, Lusiana. 2014. *Analisis likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Aktivitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Skripsi. Fakultas Akuntansi Universitas Fajar. Tidak Dipublikasikan.

www.idx.co.id

**L
A
M
P
I
R
A
N**